

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sektor perbankan, karena dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi suatu negara yang memiliki peranan penting yaitu sektor perbankan. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini hingga masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, baik itu lembaga, sosial, perusahaan, maupun perorangan.

Bank yang telah menempati posisi sentral dalam perekonomian modern memenuhi keperluan setiap orang dan masyarakat dalam kegiatan perekonomian terkait dengan perbankan. Oleh karena itu, untuk dapat berperan dalam perekonomian serta menjaga kepercayaan masyarakat sebuah bank perlu sekali memperhatikan kinerjanya. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari aspek likuiditas, yaitu penilaian atas kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi setiap permohonan kredit (Kasmir 2014:315).

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau hasil kinerja perusahaan untuk mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap

perkembangan perusahaan tersebut perlu mengetahui salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan yaitu profitabilitas perusahaan.

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan secara terus-menerus. Meningkatnya harga tersebut terjadi secara meluas kepada sebagian besar dari harga barang lain maka bisa disebut inflasi, tetapi tidak untuk satu atau dua barang saja yang meningkat. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus-menerus juga perlu digaris bawahi. Misalnya meningkatnya harga pada saat sedang musiman, menjelang hari-hari besar, bencana atau yang terjadi hanya sekali saja (tidak berpengaruh lanjutan) maka tidak disebut inflasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Desember 2019, Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,34% atau naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,14%. Dengan demikian, inflasi untuk tahun kalender 2019 menjadi sebesar 2,72%.

Menurut Kepala BPS Suhariyanto dalam konferensi pers di Jakarta, Kamis (2/1/2020) :

"Inflasi 2019 berada di bawah target sebesar 3% dengan angka 2,72 %. Inflasi 2019 juga terendah selama 10 tahun terakhir dengan angka di bawah 3%".

Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi kehidupan kita dan mempunyai konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian. Tingkat suku bunga dianggap mempengaruhi keputusan pribadi, bisnis, rumah tangga dan bahkan tingkat suku bunga dapat berpengaruh kuat terhadap pasar modal. Karena dengan tingginya

tingkat bunga maka orang akan beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito, sehingga saham tidak diminati dan harga saham pun akan turun.

Berita di Ekonomi.Bisnis.com (2019) memuat berita :

“Industri Manufaktur Desak Perbankan Segera Pangkas Suku Bunga Kredit”

Pelaku industri menilai penurunan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia merupakan langkah yang baik, tetapi dampaknya tidak akan signifikan jika transmisinya ke suku bunga kredit berjalan lambat.

Direktur Eksekutif Asosiasi Persepatuan Indonesia Firman Bakrie mengatakan penurunan suku bunga acuan tersebut akan mendorong pelaku industri untuk mengakses permodalan dari perbankan. Namun, akses permodalan tersebut belum dapat digunakan untuk memperluas akses ke pasar global.

“Kalau melihat market alas kaki saat ini rasanya sulit untuk digunakan mendorong ekspor. Mungkin lebih di market domestik,”

Direktur Eksekutif Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) Firman Bakrie kepada Bisnis.com, Kamis (19/9/2019).

Sekretaris Jenderal Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) Redma Wirawasta menilai penurunan suku bunga acuan kali ini sangat tepat lantaran industri tekstil saat ini sedang terpuruk karena banjir produk impor. Menurutnya, penurunan tersebut dapat membantu pelaku industri mengelola arus kas dengan bantuan dari perbankan.

Namun menurutnya, hal tersebut hanya akan terjadi jika transmisi ke penurunan suku bunga pinjaman segera terjadi. Redma berharap agar transmisi ke penurunan suku bunga pinjaman dapat terjadi pada bulan ini.

Pasar Modal dewasa ini semakin mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat serta, mulai memegang peranan penting untuk memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di dalam Pasar Modal. Dikarenakan masyarakat semakin paham tentang pengetahuan berinvestasi di pasar modal. Investasi sendiri dalam artian luas merupakan suatu bentuk pengorbanan di saat ini dengan tujuan mendapatkan sesuatu atau nilai yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Dengan alasan itulah mengapa semua investor berlomba-lomba untuk masuk ke dalam pasar modal untuk menanamkannya di pasar modal.

Namun dengan inflasi dan suku bunga yang terjadi dewasa ini maka dalam pasar modal di Indonesia mengalami perlambatan. CNBC Indonesia (2019) menulis :

“Perlambatan Ekonomi Global Kian Terasa, IHSG Jatuh 0,39%” dan “Dibuka melemah 0,12%, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memperlebar kealahannya menjadi 0,39% per akhir sesi 1 ke level 6.459,32”. Menjadi beberapa penyebab melemahnya pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bisnis.com dengan *headline* :

“IHSG Berakhir Melemah, Rupiah Respons Kejutan BI”. Memuat artikel Para pembuat kebijakan menyoroti risiko terhadap prospek meskipun ekonomi AS, untuk saat ini, berkinerja baik. Mereka melihat langkah pemangkasan suku

bunga pada Juli sebagai perlindungan atas tekanan yang diakibatkan perang perdagangan dan inflasi rendah.

Dengan adanya juga perang dagang antara Amerika dan Tiongkok juga ikut menyumbang Percepatan laju inflasi, meskipun Indonesia berhasil menekan laju inflasi tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 yang lebih tinggi.

Namun begitu, fluktuasi dinilai wajar terjadi dalam investasi saham pasar modal. Sebagaimana telah diketahui oleh banyak investor bahwa investasi merupakan tentang peluang untung atau rugi. Sehingga hasil analisa saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu investor haruslah peka terhadap faktor-faktor yang beresiko.

Begitu juga para perusahaan yang ada dalam bursa efek atau yang biasa disebut perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia, pasti akan sangat memperhatikan Inflasi dan suku bunga, disamping tentunya pendapatan. Guna menjaga *Net Profit Margin* yang akan sangat diperhatikan sebagai *listing company* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Inflasi Desember 2014 sampai dengan Desember 2018

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2018	3.13 %
Desember 2017	3.61 %
Desember 2016	3.02 %
Desember 2015	3.35 %
Desember 2014	8.36 %

Sumber : Bank Indonesia, (data diolah oleh penulis, 2020)

Tabel 1.2 Suku Bunga

Bulan Tahun	Suku Bunga
Desember 2018	6.00 %
Desember 2017	4.25 %
Juli 2016	6.50 %
Desember 2015	7.50 %
Desember 2014	7.75 %

Sumber : Bank Indonesia, (data diolah oleh penulis, 2020)

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa variabel makro ekonomi yaitu, inflasi dan suku bunga berfluktuasi (naik-turun). Berfluktuasinya, inflasi dan suku bunga, akan mempengaruhi kegiatan investasi. Investasi adalah salah satu variabel penting yang menunjang pertumbuhan ekonomi. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi pasar modal. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Secara teori, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang panas (*overhead*), artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Juga, inflasi yang terlalu

tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui profitabilitas investor akan menetapkan pilihannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya sehingga profitabilitas menjadi ukuran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Net profit margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Tinggi rendahnya tingkat inflasi di Indonesia ikut berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Seperti contoh Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang dan juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil.

2. Besar kecilnya tingkat suku bunga BI ikut berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Karena menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Fluktuasi tingkat inflasi dan suku bunga BI sebagai variabel makro yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Sehingga mempengaruhi kegiatan investasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

Seberapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 jurusan Akuntansi di Universitas Sangga Buana Bandung , maka tujuan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.
2. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penulis tidak meneliti hubungan inflasi terhadap suku bunga, maupun suku bunga terhadap inflasi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk membuat perencanaan keuangan agar dapat meningkatkan hasil dan kinerja perusahaan tersebut, dan bahan masukan dalam mengambil kebijakan perbankan.

1.5.2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai inflasi dan suku bunga yang berpengaruh terhadap net profit margin,

dan dapat menjadi bahan studi perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Kerangka Pemikiran Studi Empiris dan Hipotesis

1.6.1. Landasan Teori

Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan. Kegiatan bisnis tersebut oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dituangkan dalam bentuk angka-angka yang tertuang di dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasi data ekonomi oleh banyak kelompok didalam sistem ekonomi sosial.

Menurut Rizal Effendi (2013:1) “Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan”.

Menurut Dwi Martani dkk. (2017:8) mengatakan bahwa “akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tersusun berdasarkan standar pelaporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditunjukkan kepada pihak eksterna”.

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga-harga secara terus menerus yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu spekulasi dan dikarenakan adanya ketidaklancaran distribusi barang dan jasa.

Menurut M. Natsir (2014:253) mengatakan bahwa “Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.”

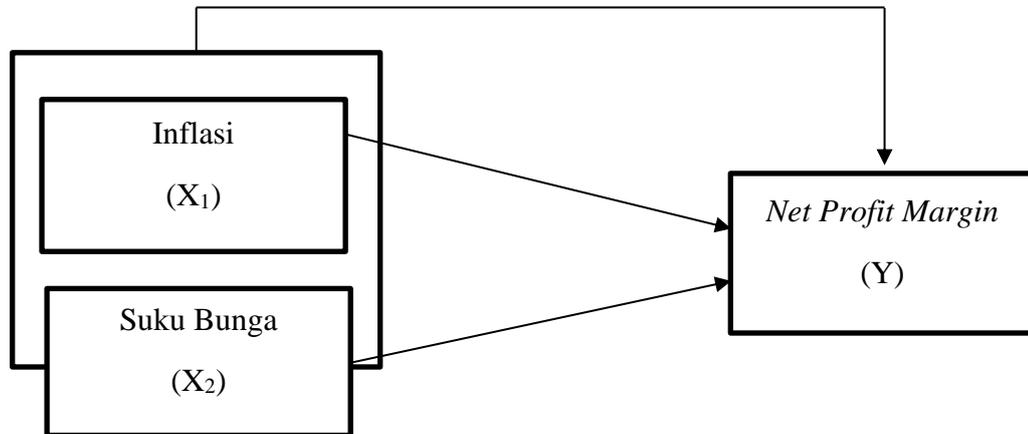
Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Sunariyah (2013:80) mengatakan bahwa “suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga merupakan persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.”

Net profit margin merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:192) mengatakan bahwa “*net profit margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka paradigma penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Net Profit Margin* terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

1.6.2. Studi Empiris

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merujuk pada hasil penelitian :

Nama	Judul	Penelitian Relevan		Hasil Yang Terdahulu
		Persamaan	Perbedaan	
Siti Nurkholifah, Muhammad Faisyal Abdullah Tahun 2010	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Biaya Produksi Terhadap Profit Margin Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i>	Variabel Independen adalah Inflasi	Adanya tambahan variabel Independen yaitu Pertumbuhan Biaya Produksi dan Variabel Dependen adalah Profit Margin Pada Perusahaan	Analisis dengan menggunakan data panel, dapat diketahui bahwa tingkat inflasi dan pertumbuhan produksi berpengaruh terhadap besarnya tingkat <i>profit margin</i> pada perusahaan <i>Food</i>

	yang <i>Go</i> Publik di BEI		<i>Food And Beverages</i> yang <i>Go</i> Publik di BEI	<i>And Beverages</i> dengan koefisien deteminasi sebesar 96,83%
Diana Chylvia, David P. Saerang, Winston Pontoh Tahun 2016	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Industri Barang Konsumsi yang <i>Go</i> <i>Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel Independen adalah Inflasi dan Suku Bunga	Adanya tambahan variabel Independen yaitu Nilai Tukar Rupiah, Variabel Dependen yaitu <i>Net Profit Margin</i> pada Industri Barang Konsumsi yang <i>Go</i> <i>Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014	Secara Parsial, Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> , Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> , Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> , Secara bersama atau simultan, Nilai tukar rupiah,

				inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>
Maulan Irwadi, S.E., M.Si., Ak, CA. Tahun 2014	Pengaruh Inflasi dan BI <i>Rate</i> terhadap Laba Perbankan Di Indonesia	Variabel Independen adalah Inflasi dan BI <i>Rate</i> (Suku Bunga)	Variabel dependen yaitu Laba Perbankan Di Indonesia	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa inflasi dan BI <i>Rate</i> baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan
Amara Turilara Deannes Isynuwardhana, SE., MM. Uti Lestari, SE., M.Ak.	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen adalah Inflasi	Adanya tambahan variabel Independen yaitu Nilai Tukar, Variabel dependen yaitu Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sub sektor Perdagangan Eceran yang	Secara Simultan variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, secara parsial nilai tukar berpengaruh ke arah negatif terhadap Profitabilitas dan inflasi tidak

	Periode 2013-2017		terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017	berpengaruh ke arah negatif terhadap Profitabilitas
--	----------------------	--	--	--

1.6.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017:60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

1. Hubungan Inflasi dan *Net Profit Margin*

Inflasi menurut Asfia Murni (2013:202) mengatakan bahwa “inflasi merupakan suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.”

Menurut M. Natsir (2014:253) mengatakan bahwa “Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.”

Berdasarkan pengertian diatas maka pendapatan berkaitan erat dengan inflasi dikarenakan semakin tinggi inflasi, daya beli konsumen semakin mengecil baik dari sisi penjualan ekspor dan penjualan lokal. Sehingga perusahaan akan mengalami penurunan penjualan yang berkaitan langsung dengan menurunnya pendapatan. Juga mempengaruhi naik dan turunnya tingkat suku bunga yang berlaku di lembaga keuangan (Bank).

2. Hubungan Suku Bunga dan *Net Profit Margin*

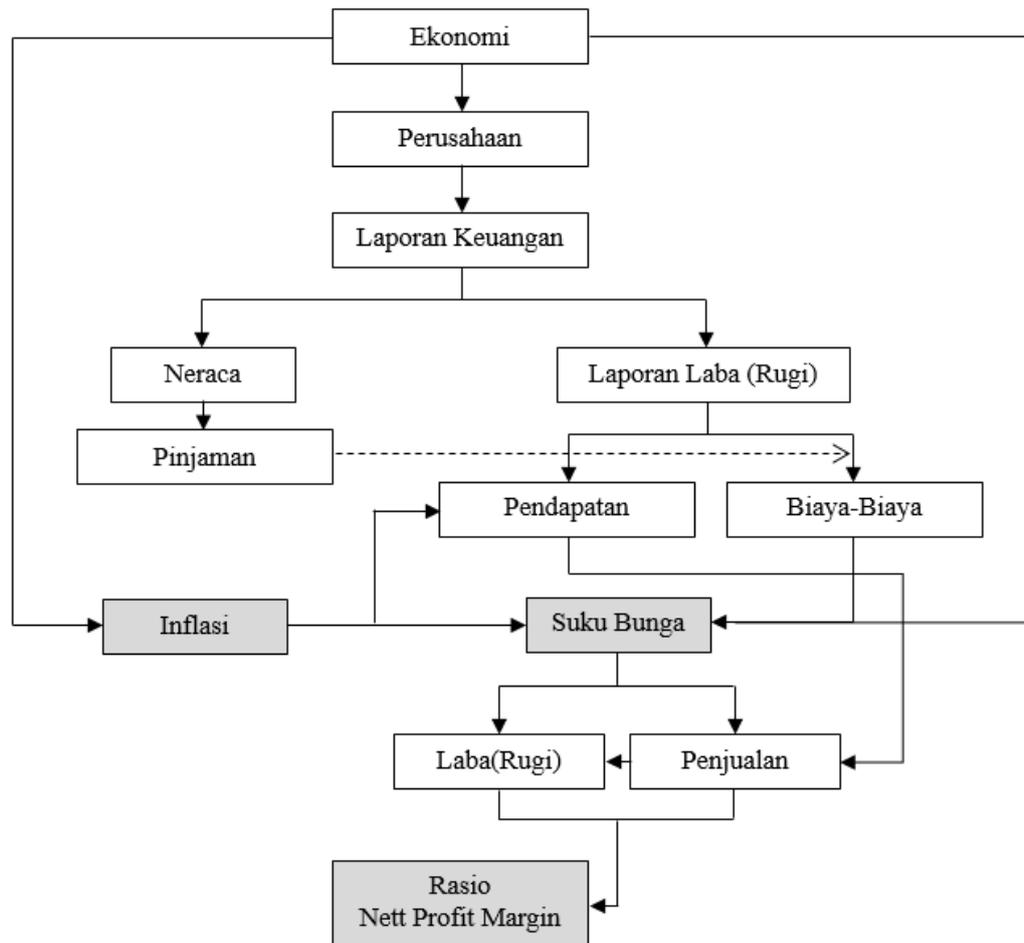
Menurut M. Natsir (2014:104) mengatakan bahwa “Suku Bunga merupakan sinyal berupa besaran angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi, termasuk gambaran tentang tantangan dalam pencapaian target inflasi.”

Menurut Boediono (2014:76) mengatakan bahwa “tingkat suku bunga adalah salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.”

Menurut Sunariyah (2013:80) mengatakan bahwa “suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga merupakan persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka hubungan antara suku bunga dengan *net profit margin* erat kaitannya, yaitu suku bunga yang sudah ditetapkan oleh regulasi yang juga dipengaruhi oleh inflasi suatu negara dan juga karena hasil penambahan modal kerja dengan peminjaman ke lembaga keuangan (Bank), maka akan muncul biaya bunga didalam laporan keuangan tepatnya

di laporan laba(rugi) suatu perusahaan. Dimana *net profit margin* merupakan rasio yang dihitung dari laba(rugi) perusahaan / (dibagi) penjualan perusahaan.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.6.4. Hipotesis

Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

Inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* baik secara parsial maupun simultan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menggunakan data-data laporan keuangan melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian ini berlangsung sejak Desember 2019 sampai dengan Februari 2020.